

BAB IV

Hasil Penelitian

A. Paparan Data

1. Sejarah Singkat Baitul Maal Wa Tamwil Usaha Gabungan Terpadu

Awal mulanya berdirinya Baitul Maal wa Tamwil Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri adalah keresahan pada masyarakat yang mana melihat perkembangan para santri itu berkurang dari pada santri-santri sebelumnya, setelah adanya penelitian maka menemukan banyak santri-santri itu yang makan di warung sekitar pondok.

Dimana modal dari warung tersebut dari rentenir, maka dari itu pondok meminta semua warung disekitar pondok yang meminjam di rentenir untuk mengembalikannya dan modal tersebut diganti dengan dana pondok. Ketika dana yang sudah disalurkan ke semua warung sekitar pondok, setelah kejadian di sekitar pondok banyak masyarakat yang meminta untuk dijadikan modal.

Karena pondok bukan lembaga keuangan, maka dari itu oleh beberapa orang yang berada dalam satu kegiatan Urusan Guru Tugas Pondok Pesantren Sidogiri (Urusan GT PPS) yang di dalamnya terdapat orang-orang yang berprofesi sebagai guru dan pimpinan madrasah, alumni Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan dan para simpatisan yang

menyebar di wilayah Jawa Timur mempunyai insentif untuk mendirikan lembaga kaungan yaitu Baitul Maal wa Tamwil.

Baitul Maal Wa Tamwil Usaha Gabungan Terpadu atau disingkat dari BMT UGT Sidogiri yang mulai beroperasi pada tanggal 5 rabiul awal 1421 H atau 6 Juni 2000 M di surabaya dan mendapatkan Hukum Koperasi dari Kanwil Dinas Koperasi PK dan M Propinsi Jawa Timur dengan SK Nomor : 09/BH/KWL.13/VII/2000 tertanggal 2000. BMT UGT Sidogiri membuka beberapa unit pelayanan anggota di kabupaten/kota yang dinilai potensial. Pada saat ini BMT UGT Sidogiri telah berusia 19 tahun dan sudah memiliki 278 Unit Layanan Baitul Maal wat Tamwil/Jasa Keuangan Syariah.

2. Visi dan Misi Baitul Maal Wa Tamwil Usaha Gabungan Terpadu Cabang Kediri

a. Visi

Visi Baitul Maal wa Tamwil Usaha Gabungan Terpadu Cabang Kediri adalah Amanah, Tangguh dan Bermartabat (MANTAB)

b. Misi

- 1) Mengelola koperasi yang sesuai dengan jatidiri santri
- 2) Menerapkan sistem syariah yang sesuai dengan standar kitab salaf dan Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN)
- 3) Menciptakan kemandirian likuiditas yang berkelanjutan
- 4) Memperkokoh sinergi ekonomi antar anggota.
- 5) Memperkuat kepedulian anggota terhadap koperasi.

- 6) Memberikan khidmah terbaik terhadap anggota dan umat.
- 7) Meningkatkan kesejahteraan anggota dan umat.

3. Struktur Organisasi

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Baitul Maal wa Tamwil

Cabang Kediri



Kepala Cabang Pembantu	: Saiful Bahri
Account Officer Analisis Pembiayaan	: Umar Kholis
Account Officer Simpan dan Pembiayaan 1	: Suroso
Account Officer Simpan dan Pembiayaan 2	: Abdul Kholiq
Account Officer Simpan dan Pembiayaan 3	: Atok Illah
Account Officer Simpan dan Pembiayaan 4	: Taufikus Salam
Account Officer Simpan dan Pembiayaan 5	: Muhamad Nafik
Kasir	: Rohim

B. Temuan Penelitian

1. Klasifikasi Akuntansi pada akad

Tabel 4.1

Laporan Keuangan

Baitul Maal Wa Tamwil Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri

Cabang Kediri

Kode	Keterangan
1	Aktiva
1.100	Kas
1.100.10	Kas
1.100.10.001	Kas Brankas
1.100.10.100	Kas Teller
1.100.10.103	Kas Kasir 3
2	Pasiva
2.220	Tabungan
2.220.10	Tabungan Umum
2.220.10.100	Tabungan Umum Syariah
2.220.20	Tabungan Berjangka
2.220.20.101	Tabungan Peduli Siswa
2.220.20.200	Tabungan Idul Fitri
2.220.20.700	Tabungan Haji
2.230	Deposito
2.230.10	Deposito MDA Berjangka
2.230.10.200	Deposito MDA 3 Bulan
2.230.10.300	Deposito MDA 6 Bulan
2.230.10.400	Deposito MDA 9 Bulan
2.230.10.500	Deposito MDA 12 Bulan
4	Pedapatan
4.400	Pendapatan Operasional
4.400.20	Pendapatan Pembiayaan
4.400.20.100	Pendapatan LB Pemby. BBA
4.400.20.300	Pendapatan BH Pemby. MDA
4.400.20.400	Pendapatan MU Pemby. MRB
4.400.20.601	Pendapatan Multi Jasa
5	Biaya-Biaya
5.500	Beban Tabungan
5.500.10	Beban BH Tabungan MDA Umum
5.500.10.100	Beban BH Tab. Umum Syariah
5.500.20	Beban BH Tabungan MDA Berjangka
5.510	Beban Langsung Deposito
5.510.10	Beban BH Deposito MDA Berjangka

5.510.10.300	Beban Dep. MDA 6 Bulan
5.510.10.300	Beban Dep. MDA 12 Bulan

Sumber : data internal Baitul Maal wa Tamwil Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri Cabang Kediri

a. Akuntansi Mudharabah

Mudharabah yang diklafikasi sebagai pembiayaan digunakan untuk salah satu produk di Baiul Maal wa Tamwil Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri Cabang Kediri, seperti produk simpanan ataupun tabungan.

Didalam akad mudharabah terdapat anggota sebagai pemilik dana dan Baiul Maal wa Tamwil Cabang Kediri sebagai pengelola dana, anggota menabung di Baitul Maal wa Tamwil Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri Cabang Kediri dengan menggunakan akad mudharabah dan ketika pembagian hasil dilakukan pada akhir periode dengan menggunakan SHU atau Sisa Hasil Usaha yang akad dibagikan kepada anggota.

1) Pengakuan dan Pengukuran

Pengakuan dan pengukuran di dalam Baitul Maal wa Tamwil Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri Cabang Kediri dilakukan pada produk tabungan di Baitul Maal wa Tamwil Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri Cabang Kediri. Dana yang diterima oleh pengelola dana yaitu Baitul Maal wa Tamwil Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri Cabang Kediri di akui sebagai tabungan yang masuk ke kas. Perhitungan

jurnal menurut Baitul Maal Wa Tamwil Usaha Gabungan
Terpadu Sidogiri Cabang Kediri :

Db. Kas	xxx	
Kr. Tabungan/Deposito		xxx

Hasil wawancara dari Bapak Saiful Bahri sebagai Kepala
Cabang Pembantu:

“Pencatatan akuntansinya, tabungan tersebut langsung
masuk kas setelah itu diakui pendapatan”

Ketika Baitul Maal wa Tamwil Usaha Gabungan
Terpadu Sidogiri Cabang Kediri menerima dana akan
disalurkan kepada anggota untuk melakukan pembiayaan
dan peminjaman. Perhitungan jurnal menurut Baitul Maal
Wa Tamwil Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri Cabang
Kediri :

Db. Pembiayaan	xxx	
Kr. Kas		xxx

Pendapatan Baitul Maal Wa Tamwil Usaha Gabungan
Terpadu Sidogiri Cabang Kediri mendapatkan pendapatan
melalui jasa pembiayaan dan peminjaman tersebut. Jasa
tersebut masih diakui sebagai pendapatan pembiayaan.
Perhitungan jurnal menurut Baitul Maal Wa Tamwil Usaha
Gabungan Terpadu Sidogiri Cabang Kediri :

Db. Kas	xxx	
Kr. Pembiayaan		xxx
Kr. Pendapatan Pembiayaan		xxx

Hasil wawancara dari Bapak Saiful Bahri sebagai Kepala Cabang Pembantu:

“Pembiayaan tersebut itu jasa, jadi setiap bulan atau sesuai kesepakatan, anggota harus membayar jasa pembiayaan tersebut.”

Pendapat pembiayaan tersebut dibagi hasil dengan pihak ketiga atau anggota yang menabung dan Baitul Maal Wa Tamwil Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri Cabang Kediri juga mendapatkan bagi hasil dari pendapatan kotor tersebut. Perhitungan jurnal menurut Baitul Maal Wa Tamwil Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri Cabang Kediri :

Db. Beban BH Tabungan/Deposito	xxx
Kr. Kas	xxx

Hasil wawancara dari Bapak Umar Kholis sebagai Acaount Officer Analisis Pembiayaan :

“setiap anggota yang mau menabung itu langsung dimasukkan ke sistem, dan disitu langsung diolah oleh sistem.”

2) Penyajian

Baitul Maal Wa Tamwil Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri Cabang Kediri menyajikan dana yang diterima anggota sesuai nilai tercatat dan jenis produk.

3) Pengungkapan

Baitul Maal wa Tamwil Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri Cabang Kediri mengungkapkan dana yang diterima dari anggota dan jumlah bagi hasil yang diterima anggota

b. Akuntansi Musyarakah

Musyarakah di klasifikasikan dikarenakan sebuah akad yang hampir sama digunakan dalam akad mudharabah, tetapi dalam Baitul Maal wa Tamwil Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri Cabang Kediri menganggap akad musyarakah sama dengan mudharabah musytakarakah. Dalam Baitul Maal wa Tamwil Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri Cabang Kediri akad musyarakah terletak pada produk simpanan dan jasa. Sebelum melakukan akad pemilik usaha harus membuat laporan akuntansi, ketika pemilik usaha tidak mempunyai laporan keuangan dapat dilakukan survey lapangan. Hasil wawancara dari Bapak Rohim sebagai Kasir

“anggota harus membuat laporan keuangan saat meminta pembiayaan, tujuannya untuk melihat laba ruginya”.

Hasil wawancara dari Bapak Saiful Bahri sebagai Kepala Cabang

Pembantu:

“: Ya harus menyertakan laporan keuangan untuk melihat laba rugi, jika tidak ada ya gak papa, hasilnya nanti tetap kita survey ke lapangan, nanti di analisis terus kita hubungi anggotanya diacc atau tidak

”.

1) Pengakuan dan pengukuran

Di dalam akuntansi musyarakah dilakukan untuk pengelola dana dan pemilik dana, didalam Baitul Maal wa Tamwil Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri Cabang Kediri sebagai pemilik dana yang memberikan dana kepada pengelola dana. Dana yang diberikan Baitul Maal wa Tamwil Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri Cabang Kediri adalah dana dari anggota yang diakui sebagai tabungan. Perhitungan jurnal pada saat melakukan pembiayaan dari Baitul Maal Wa Tamwil Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri Cabang Kediri.

Db. Pembiayaan MSA	xxx	
Kr. Kas		xxx

Sebelum akad musyarakah terjadi, Baitul Maal Wa Tamwil Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri Cabang Kediri menyurvei pihak yang ingin melakukan pembiayaan. Hal tersebut menimbulkan beban pada ternsportasi. Perhitungan jurnal pada Baitul Maal Wa Tamwil Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri Cabang Kediri:

Db. Beban Transportasi	xxx	
Kr. Kas		xxx

Selama masa akad pihak pengelol dana hanya membayar jaasa pembiayaan Baitul Maal Wa Tamwil Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri Cabang Kediri. Pada

saat akad berakhir pihak pengelola dana hanya membayar modal awal dari Baitul Maal Wa Tamwil Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri Cabang Kediri sesuai dengan nilai tercatatnya, perhitungan jurnal menurut Baitul Maal Wa Tamwil Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri Cabang Kediri Pada saat Baitul Maal Wa Tamwil Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri Cabang Kediri menerima jasa pembiayaan musyarakah dan pengembalian dana dari pengelola dana :

- a) Baitul Maal Wa Tamwil Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri Cabang Kediri menerima jasa pembiayaan dari pengelola dana

Db. Kas	xxx	
	Kr. Pendapatan pembiayaan MSA	xxx

- b) Baitul Maal Wa Tamwil Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri Cabang Kediri menerima pengembalian dana dari pengelola dana

Db. Kas	xxx	
	Kr. Pembiayaann MSA	xxx

Saat menerima pendapatan tersebut, pihak Baitul Maal Wa Tamwil Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri Cabang Kediri mengakui sebagai pendapatan kotor, perhitungan jurnal menurut Baitul Maal Wa Tamwil Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri Cabang Kediri :

Db. Beban BH Tabungan/Deposito	xxx
Kr. Kas	xxx

Hasil wawancara kepada Bapak Saiful Bahri selaku kepala cabang pembantu

“dana yang diberikan ke anggota dicatat pembiayaan, karena membiayai usaha anggota”

Tetapi musyarakah masuk kedalam kategori mudharabah musytakarah dikarenakan kedua akad tersebut saling berikatan.

Hasil wawancara kepada Bapak Saiful Bahri selaku kepala cabang pembantu

“Mudharabah musytakarah itu akad mudharabah dan akad syirkah dijadikan satu. Mudharabahnya terletak pada anggota yang menabung, syirkahnya terletak pada tabungan anggota disalurkan”

2) Penyajian dan pengungkapan

Baitul Maal Wa Tamwil Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri Cabang Kediri menyajikan jumlah dana yang diserahkan kepada anggota yang memiliki usaha, disajikan kedalam pembiayaan musyarakah.

3) Pengungkapan

Baitul Maal wa Tamwil Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri Cabang Kediri mengungkapkan dana yang diserahkan kepada anggota dan rincian bagi hasil terhadap anggota.

- c. Kesesuaian Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan Nomer 105 dan 106 tentang akad mudharabah dan akad musyarakah pada Baitul Maal wa Tamwil Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri Cabang Kediri.

Dalam Baitul Maal Wa Tamwil Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri Cabang Kediri memiliki perlakuan dan pengukuran pada akuntansi mudharabah dan musyarakah. Baitul Maal Wa Tamwil Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri Cabang Kediri sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 105 dan 106 tentang Akuntansi Mudharabah dan Musyarakah, walaupun Baitul Maal Wa Tamwil Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri Cabang Kediri tidak memberlakukan aset non kas. Untuk penyajian Baitul Maal Wa Tamwil Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri Cabang Kediri pada Akuntansi Mudharabah bisa diasumsikan sudah sesuai.